

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Judul ini dipilih dengan alasan bahwa permasalahan bangsa yang terjadi saat ini sudah cukup kompleks. Degradasi moral pelajar seperti mencontek saat ujian, penyalahgunaan narkoba, *free sex*, meningkatnya penderita HIV-AIDS dikalangan remaja, tawuran antar pelajar, tingginya kriminalitas, dan lain-lain.

Wakil ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa 97% anak usia 12-18 tahun sudah melihat film porno, 93% anak telah melakukan kegiatan seksual, dan 21% anak perempuan di bawah umur 18 tahun sudah melakukan aborsi. <sup>1</sup>Kemudian yang paling baru di tahun ini adalah maraknya penculikan anak yang cukup meresahkan masyarakat.

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan bahwa moral dan karakter bangsa Indonesia ini sudah mengalami dekadensi, sehingga perlu adanya langkah-langkah untuk mengantisipasi hal-hal negatif, salah satunya adalah dengan menggalakkan kembali pendidikan karakter.

Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan serta membangun akhlaq al-karimah, sehingga peserta didik mempunyai kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan

---

<sup>1</sup>Hamid, Abdulloh. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Berbasis Pesantren (Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture)*. Surabaya : Imtiyaz.hlm 3

komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. <sup>2</sup>Untuk menanamkan tentang hal-hal yang baik kepada anak didik maka perlu adanya teladan yang baik atau uswah hasanah dari seorang guru. Bila kita telusuri guru pertama kita adalah Rasulullah, selanjutnya adalah sahabat, *tabiin*, kemudian *tabiut tabiin*, lantas para *mujtahid*, ulama, kiai, kemudian para guru di sekolah-sekolah. Rasulullah SAW. bersabda “*Sebaik-baik manusia adalah yang hidup pada masaku, kemudian manusia yang hidup pada masa berikutnya, kemudian yang hidup pada masa berikutnya*”. <sup>3</sup> Oleh karena itu meneladani orang-orang terdahulu atau orang-orang pilihan (*salafus sholih*) merupakan hal yang dianjurkan bagi siapapun, khususnya bagi murid ataupun generasi muda. Untuk menerapkan hal tersebut maka pendidikan menempati posisi yang sangat penting.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang merupakan salah satu tempat strategis dalam pembentukan karakter selain di lingkungan keluarga dan masyarakat. Di sekolah proses penanaman nilai-nilai karakter siswa dapat diaplikasikan baik melalui kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, maupun kegiatan pengembangan diri.

Pondok Pesantren Salman Al-Farisi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengadopsi pendidikan karakter dari Salafus sholih dengan visi misi mewujudkan generasi Islami yang berpegang teguh kepada Al-Quran dan As-Sunnah serta mendakwahnya sesuai dengan pemahaman salafus shalih. Pondok pesantren ini berusaha melaksanakan pendidikan

---

<sup>2</sup>Hamid, Abdulloh. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Berbasis Pesantren (Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture)*. Surabaya : Imtiyaz. hlm 10

<sup>3</sup>HR. Bukhari (2652), Muslim (2533).

karakter sesuai manhaj salafus sholih dengan melibatkan seluruh kalangan baik keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **Pendidikan Karakter Bermanhaj Salafus Sholih di Pondok Pesantren Salman Al-Farisi Karanganyar.**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah utama dari penelitian ini adalah “bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter bermanhaj salafus sholih di Pondok Pesantren Salman Al-Farisi Karanganyar?”. Selanjutnya rumusan permasalahan tersebut dirinci menjadi tiga rumusan masalah berikut.

1. Bagaimana menentukan input santri di Pondok Pesantren Salman Al-Farisi Karanganyar?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Salman Al-Farisi Karanganyar?
3. Bagaimana output dari pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Salman Al-Farisi Karanganyar?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter bermanhaj salafus sholih di Pondok Pesantren Salman Al-Farisi Karanganyar mulai dari input sampai output.

## 2. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini nanti diharapkan mampu memberikan manfaat kepada para pembaca, baik bersifat teoritis maupun praktis.

### a. Manfaat teoritis

Secara umum diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, ilmu pengetahuan khususnya mengenai implementasi pendidikan karakter sesuai manhaj salafus sholih. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi stimulus untuk peneliti selanjutnya agar meneliti lebih mendalam dan lebih sempurna.

### b. Manfaat praktis

Penelitian diharapkan dapat memperkaya wawasan kalangan pendidik, sebagai contoh dan bahan pertimbangan untuk sekolah-sekolah lain dalam pelaksanaan pendidikan karakter bermahaj salafus sholih.